ARTESS



Rp. 4,8 juta
Bisa Naik Haji?
Wujudkan dengan
"Dana Talangan Haji BRISyariah"
syariah

# Tidak Perlu Menjadi Orang Lain

**Biofile**

**Nama : Siria Biagioni**
Panggilan: Siria
TTL : 7 Desember 1982
Hobi : Nonton film, kerja,
Makanan Fave di Jambi: Jengkol

**Nama : Katja Rembold**
Panggilan: Katja
TTL : 7 Februari 1980
Hobi : Traveling, masak, snorkeling
Makanan fave di Jambi: Gado-gado

**Nama : Martyna Kotowska**
Panggilan: Martyna
TTL : 5 Desember 1986
Hobi : Naik kuda, panjat tebing dan salsa
Makanan fave di Jambi : Rendang

BELUM pernah bertatap muka secara langsung selama menjalani kuliah di Universitas Gottingen Jerman, tiga perempuan cantik ini justru dipertemukan di Jambi. Adalah Siria Biagioni, Katja Rembold dan Martyna Kotowski, tiga dari 48 rombongan tim riset yang tergabung dalam Collaborative Research Centre (CRC). Rombongan yang terdiri dari 12 profesor dan 36 mahasiswa S3 dari beberapa universitas ternama ini memusatkan penelitiannya di Jambi untuk mempelajari kondisi alam dan sosial masyarakatnya.

Namun, bagi mereka Jambi tidak hanya sebatas tempat mereka melakukan penelitian, namun lebih dari itu mereka menemukan banyak cerita, mulai keunikan masyarakatnya hingga makanan yang menurut mereka sangat nikmat. Dan tentu saja Jambi menjadi spesial, karena ditempat inilah mereka dipertemukan dan semakin akrab.

Tribun sempat berbincang-bincang dengan mereka disela acara jamuan makan malam di kantor Bappeda Jambi, Jumat (11/10) malam. Karakter 'bule' yang biasanya cuek, ternyata tidak tampak dari ketiga mahasiswi S3 ini. Senyum ramah dan sedikit tingkah kocak mewarnai setiap obrolan malam itu. Setelah beberapa saat saling mengenalkan diri, cerita demi cerita pun mereka utarakan. Bagi Katja dan Martyna, Jambi bukanlah tempat baru karena sejak pertengahan tahun lalu mereka sudah mulai melakukan riset di Jambi, meski banyak aktivitas mereka habiskan di hutan dan pedalaman dan kemudian pulang ke negaranya untuk beberapa saat. Sedangkan bagi Siria, Jambi memang belum lama ia kenal karena baru sekitar tiga bulan berada di Jambi.

Meski satu almamater, ketiganya berasal dari negara yang berbeda. Siria berasal dari Italia, Martyna dari Polandia, dan Katja asli Jerman. Mendatangi negara dan lingkungan yang berbeda, maka mereka turut dihadapkan dengan beberapa perbedaan termasuk makanan yang harus mereka konsumsi setiap hari. Siria yang dibesarkan di negeri pizza justru kesemsem dengan buah jengkol yang tidak pernah ia temui sebelumnya. Olahan jengkol lengkap dengan sambal merupakan makanan yang selalu ia cari sejauh ini. Meski memiliki aroma khas yang oleh kebanyakan orang dijauhi, menurut perempuan kelahiran 7 Desember ini justru menjadi daya tariknya. Selain jengkol, penyuka film ini juga sempat mencicipi beberapa menu lain namun yang membuatnya berkesan adalah si jengkol.

Berbeda dengan Siria, Martyna lebih memilih rendang. Irisan daging sapi ini menurutnya memiliki rasa yang uhik yang terletak pada komposisi bumbu yang pas. Bumbu rempah yang kuat mencirikan kekayaan Indonesia terhadap cita rasa kulinernya. Perempuan kelahiran 5 Desember ini juga menemukan keunikan orang-orang yang sempat ia temui sejauh ini.

"Orang disini baik-baik, dan menyenangkan. Ada perbedaan sifat orang di Jambi dengan Polandia yang cenderung 'elu-elu gue-gue' kalau tidak begitu kenal, dan tidak terlalu banyak senyum. Tapi orang disini meskipun mereka tidak kenal mereka cari tahu, ramah dan menyenangkan suka tersenyum," paparnya.

Katja yang sedikit lebih lama mengenal Jambi juga merasakan keanekaragaman yang membuatnya tetap betah berada di Jambi. Meski tidak begitu leluasa menyalurkan hobi snorkelingnya, namun ia dapat memenuhi jiwa petualangnya menyusuri daerah-daerah di Jambi. Berjalan menyusuri hutan memang cukup menguras tenaga, namun setiap apa yang ia temui membuatnya tertarik untuk melakukan lebih. Dan yang membuatnya bersemangat adalah sikap terbuka masyarakat sekitar terhadap kehadirannya.

"Karena aktivitas kami kebanyakan di lapangan jadi belum begitu banyak berinteraksi dengan orang, Namun dari apa yang kita temukan di lapangan kita bertemu dengan orang-orang yang ramah dan mereka senang ketika kita kembali ke daerah-daerah tersebut. Itu sesuatu hal yang menyenangkan," papar penyuka gado-gado ini.

Melihat kepribadian dan kekayaan yang dimiliki masyarakat Indonesia, menurut perempuan kelahiran 7 Februari ini sebenarnya hanyalah bagaimana masyarakat tetap menjadi diri sendiri. tak perlu menjadi orang lain. Tetap menjaga jati diri sekaligus menjaga lingkungan agar keseimbangan ekosistem yang ada di Jambi tetap terjaga. Hutan di Indonesia ini cukup unik karena tidak ditemui ditempat mereka.**(wahid nurdin)**

TRIBUN JAMBI/ALDINO